

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN INDEKS PRESTASI
KUMULATIF PADA MAHASISWA DIPLOMA IV BIDAN
PENDIDIK SEMESTER V DI STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Ummy Safinah M
201410104019**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN INDEKS PRESTASI
KUMULATIF PADA MAHASISWA DIPLOMA IV BIDAN
PENDIDIK SEMESTER V DI STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Umyy Safinah M
201410104019**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Anjarwati, S.SiT.,MPH

Tanggal : 16 Maret 2016

Tanda Tangan :

A. PENDAHULUAN

Tercapainya kualitas sebuah bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berada didalamnya. Semakin baik kualitas SDM suatu bangsa, maka akan menghantarkan bangsa tersebut dapat bersaing dengan bangsa lainnya. Era globalisasi saat ini sangat memerlukan SDM yang berkualitas baik. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas SDM. Demikian juga pendidikan kesehatan tidak terlepas dari proses karakter, moral dan intelektual peserta didiknya sehingga dapat menghasilkan SDM di bidang kesehatan yang berkualitas dan mampu bersaing di era global (Bina Diknakes, 2006).

Sesuai dengan kebijaksanaan Pembangunan Kesehatan Nasional tahun 1994 tujuan utama untuk pendidikan tenaga kesehatan adalah tersedianya tenaga kesehatan yang terampil dan bermutu dalam jumlah yang cukup, sehingga tenaga yang terampil dan bermutu dapat mengemban tugas dengan baik untuk mewujudkan perubahan pada pertumbuhan dan pembaharuan dalam pembangunan kesehatan bagi seluruh masyarakat (Lukito dkk, 2006).

Penyelenggaraan program pendidikan pada jenjang pendidikan kesehatan diharapkan dapat menumbuhkan dan membina sikap serta tingkah laku profesional berdasarkan landasan ilmu pengetahuan kebidanan yang mantap. Selain itu diharapkan dapat membina keterampilan intelektual, teknis dan interpersonal yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan kebidanan dimasyarakat. Pendidikan kebidanan sebagai pendidikan yang profesional, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang profesional serta memiliki dan menunjukkan sikap profesional.

Hasil penelitian Nasreen, A, & Naz, A dalam *Journal of Social Science for Policy Implications* juni 2013 di *University of Sargodha* dengan judul *A Study of Factors Effecting Academic Achievement of Prospective Teachers* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, cara penyajian materi oleh guru, status sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, dan motivasi adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

Upaya yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan dunia pendidikan dengan mengeluarkan Undang-undang dan peraturan pemerintah yang mengatur tentang pengelolaan sistem pendidikan nasional. Berkaitan dengan pelaksanaan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mempertegas bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas sumber daya manusia Indonesia, dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah melakukan berbagai usaha antara lain dengan memperluas kesempatan belajar, peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja serta meningkatkan efisiensi pendidikan, peningkatan kemampuan profesional tenaga pengajar.

Menurut Slameto (2010), dan Purwanto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Prestasi belajar dalam hal ini merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Indeks prestasi sangat memberikan dampak yang cukup besar kepada individu yang bersangkutan karena hal tersebut berpengaruh dengan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi Praktik Klinik. Dimana semester V adalah semester yang sudah diharuskan untuk mahasiswa melakukan Praktik nyata dipelayanan kesehatan dan juga hal tersebut sangat mempengaruhi dengan visi dan misi Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik yaitu menjadi Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV terbaik di Indonesia. Hal tersebut tidak ditangani maka akan memberi dampak kepada mahasiswa dan institusi terkait berupa syarat melamar suatu pekerjaan akan dinilai adalah IPK, serta menurunnya kualitas kelulusan pada institusi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Semester V Diploma IV Bidan Pendidik Jalur Reguler di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015’”

C. TUJUAN PENELITIAN

Diketahuinya Hubungan Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Semester V Diploma IV Bidan Pendidik Jalur Reguler Di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015’”

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian *analitik Correlation* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel independen dan dependen. Menggunakan pendekatan waktu secara *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan karena sampel yang digunakan adalah total populasi yaitu seluruh mahasiswa semester V yang berjumlah 129 mahasiswa program studi diploma IV Bidan Pendidik tahun 2015/2016 di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Motivasi Belajar

Tabel.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar Responden Mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester V di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2015

Motivasi Belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi (76-100%)	78	60,5
Sedang (60-75%)		
Rendah ($\leq 59\%$)	51	39,5
Jumlah	0	0
	129	100,0

Sumber : data primer 2015

2) Indeks Prestasi Kumulatif

Tabel .7 Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi kumulatif Responden Mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester V di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2015

PK	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi ($\geq 3,51$)	125	96,9
Sedang (3,00-3,50)		
Rendah ($\leq 2,99$)	4	3,1
Jumlah	0	0
	129	100,0

Sumber : data primer 2015

b. Analisis Bivariat

Tabel.8 Tabel Silang Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa D IV Bidan Pendidik semester V di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015

Motivasi Belajar	IPK							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	77	59,7	1	0,8	0	0	78	60,5
Sedang	48	37,2	3	2,3	0	0	51	39,5
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	125	96,9	4	3,1	0	0	129	100,0

Sumber: data primer 2015

Tabel.9 Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau

Uji Korelasi	Nilai Koefisien Korelasi	Hasil Sig.
<i>Kendall's Tau</i>	0,130	0,142

Sumber: data primer 2015

Berdasarkan hasil uji korelasi *Kendall Tau* diperoleh sebesar 0,130 dengan nilai signifikansi (ρ) 0,142. Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik semester V reguler STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015. Menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan besarnya nilai signifikansi (ρ) dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,5% (0,05). Jika $\rho > 0,05$ maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel dan bila $\rho < 0,05$ maka dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ρ lebih besar dari 0,05 (0,142 > 0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester V reguler STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2015.

2. Pembahasan

a. Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester V memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 78 mahasiswa (60,5%) dan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 39,5% atau sebanyak 51 mahasiswa serta tidak ada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah. hal ini disebabkan karena responden dalam penelitian ini sudah melakukan praktik di RS, Puskesmas dan Bidan Praktik Swasta (BPS) sehingga langsung

mengetahui keadaan yang sebenarnya selain teori yang dipelajari di kelas oleh sebab itu bisa menambah semangat dan motivasi untuk belajar semakin tinggi serta pengalaman langsung dilahan. Dalam penelitian ini tidak terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan tetapi motivasi belajar dalam penelitian ini tidak berpengaruh yang signifikan.

Motivasi belajar dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan yaitu motivasi belajar tingkat tinggi, motivasi belajar tingkat sedang dan motivasi belajar tingkat rendah. Mahasiswa mempunyai motivasi belajar tingkat tinggi atau sedang, dia akan rajin belajar, tampak gigih, tidak mudah menyerah, dan rajin membaca untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar dalam tingkatan yang kurang atau rendah dia tidak akan melakukan kegiatan belajar (Winkel,2007). akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak mempengaruhi IPK sehingga ada faktor lain yang berpengaruh dengan hasil belajar mahasiswa (IPK) seperti minat, bakat, cara belajar sarana dan fasilitas.

Motivasi belajar dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan yaitu motivasi belajar tingkat tinggi, motivasi belajar tingkat sedang dan motivasi belajar tingkat rendah. Mahasiswa mempunyai motivasi belajar tingkat tinggi atau sedang, dia akan rajin belajar, tampak gigih, tidak mudah menyerah, dan rajin membaca untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar dalam tingkatan yang kurang atau rendah dia tidak akan melakukan kegiatan belajar (Winkel,2007). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh dengan hasil belajar atau indeks prestasi kumulatif. Jadi, ada faktor lain yang berpengaruh dengan indeks prestasi kumulatif seperti minat, bakat, sarana dan fasilitas.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 78 orang (60,5%), yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 51 orang (39,5%) hal ini disebabkan karena responden dalam penelitian ini sudah melakukan praktik di RS, Puskesmas dan Bidan Praktik Swasta (BPS) sehingga langsung mengetahui keadaan yang sebenarnya selain teori yang dipelajari di kelas oleh sebab itu bisa menambah semangat dan motivasi untuk belajar semakin tinggi serta pengalaman langsung dilahan. Dalam penelitian ini tidak terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan tetapi motivasi belajar dalam penelitian ini tidak berpengaruh yang signifikan.

b. Indeks prestasi kumulatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester V reguler paling banyak memiliki Indeks Prestasi Kumulatif kategori tinggi sebanyak 125 mahasiswa (96,9%). Ini menunjukkan bahwa seseorang dapat dikatakan telah mempelajari sesuatu apabila dalam dirinya telah mengalami perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan itu bisa terjadi pada hidup seseorang. Jadi indeks prestasi kumulatif merupakan suatu pencapaian prestasi akademik yang didapatkan oleh mahasiswa berupa hasil belajar setelah melewati proses belajar yang diberikan dalam bentuk nilai (angka).

Menurut Sobur (2006) prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar.

c. Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Semester V

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan Indeks Prestasi kumulatif pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik Semester V reguler STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sehingga ada faktor lain yang mempengaruhi seperti minat, bakat, sarana dan fasilitas. Pada tabel.8 dapat dilihat bahwa mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester V reguler memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan indeks prestasi kumulatif tinggi sebanyak 77 orang (59,7%), motivasi belajar tinggi dengan IPK sedang sebanyak 1 orang (0,8%). motivasi belajar sedang dengan hasil IPK tinggi sebanyak 48 orang (37,2%), Motivasi belajar sedang dengan hasil IPK sedang sebanyak 3 orang (2,3%), sedangkan responden tidak memiliki motivasi belajar tinggi dengan IPK rendah dan motivasi sedang dengan IPK rendah serta motivasi rendah dengan IPK rendah. Responden dalam penelitian ini sudah dipraktikkan langsung dilahan sejak semester 1 sehingga mendapat pengalaman yang nyata dengan pasien dan mendapat pengawasan serta bimbingan dari *Clinical Instructur (CI)* selain teori yang dipelajari di kelas oleh karena itu bisa menambah semangat untuk belajar dan memperkuat ingatan serta pengetahuan.

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik salah satunya adalah faktor internal (minat dan motivasi). Menurut Dalyono (2010) menyatakan minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi akademik, minat dapat timbul karena

daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak ada hubungan motivasi belajar dengan IPK yang signifikan sehingga ada faktor lain yang berpengaruh.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abida Nasreen dan Anjum Naz *Journal of Social Science for Policy Implications* (2013) di *University of Sargodha* dengan judul *A Study of Factors Effecting Academic Achievement of Prospective Teachers* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, cara penyajian materi oleh guru, status sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, dan motivasi adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

Sunarsih (2010) meneliti dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar di STIKES A. Yani Yogyakarta. Hasilnya adalah hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan dengan prestasi belajar diperoleh rho hasil = 0,457 maka nilai rho hasil tersebut lebih dari rho tabel. Dengan demikian maka variabel motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik dengan variabel prestasi belajar mempunyai hubungan yang bermakna.

Ningrum,P,W (2014) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa DIII Kebidanan Semester IV Di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai perhitungan z hitung lebih besar dari pada z tabel yaitu $3,57 \geq 1,96$ dan nilai *asympt sign* 0,000 yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik.

Dalam upaya memperhatikan kualitas, STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta menggunakan model pembelajaran SCL (*student center learning*) yaitu mahasiswa aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari, pengajar berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana yang menyenangkan menarik perhatian mahasiswa, seperti model pembelajaran tutorial. Selain itu STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta memiliki penunjang belajar mengajar yang lengkap seperti fasilitas komputer, *wifi*, laboratorium dan perpustakaan yang *representative* dengan jumlah *literatur* yang memadai.

STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta juga memiliki lingkungan kampus yang nyaman, fasilitas multimedia dan penunjang belajar mengajar yang lengkap. Menurut Slameto (2010) menyatakan lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya, lingkungan belajar merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar,

sehingga akan lebih mudah untuk menguasai materi perkuliahan secara maksimal.

F. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Motivasi belajar mahasiswa program studi DIV Bidan Pendidik sebagian besar memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 78 (60,5%) orang.
2. IPK mahasiswa program studi DIV Bidan Pendidik sebagian besar $\geq 3,00$ sebanyak 125 (96,9%) orang.
3. Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester V reguler STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015 dengan hasil uji *Kendall Tau* diperoleh ρ sebesar 0,142 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,130.

b. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan agar memperhatikan faktor lain untuk meningkatkan indeks prestasi kumulatif selain motivasi belajar meliputi: kecerdasan/IQ, instrumental (kurikulum, program pendidik, sarana/fasilitas), minat, bakat, dan cara belajar karena motivasi belajar tidak berpengaruh dengan IPK.

2. Bagi Dosen

Diharapkan kepada seluruh dosen yang berperan dalam proses belajar mengajar dikelas agar memperhatikan dan mengarahkan peserta didik agar lebih mengoptimalkan prinsip belajar dan pembelajaran, pemanfaatan pengalaman kemampuan siswa serta pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar karena hanya motivasi saja tidak berpengaruh dengan hasil belajar mahasiswa.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain agar dapat membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti minat, bakat, kecerdasan dan cara belajar agar bisa menambah wawasan dan dapat mengendalikan variabel pengganggu seperti kesehatan, intelegensi, instrumental (kurikulum, program pendidik dan sarana/fasilitas).

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bina Diknakes. (2006). *Pendidikan Kini dan Masa Depan*. (Ed. Nomor 42). Jakarta.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lukito, dkk. (2006). *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Nasreen, A, & Naz, A. (2013). *A Study of Factors Effecting Academic Achievement of Prospective Teachers*. *Journal of Social Science for Policy Implications*, 1 (1) june, pp. 23-31.

- Ningrum, P, W. (2014). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa DIII Kebidanan Semester IV*. Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta
- Purwanto. (2010). *Psikologi pendidikan*. Bandung: remaja rosdakarya
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: rineka cipta
- Sobur. (2006). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sunarsih. (2010). *Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan terhadap Prestasi Belajar di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Winkel. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka



UNIVERSITAS
'Aisyiyah
YOGYAKARTA